

Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Petani Jagung di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

Muhammad Arifin^{1*}, Arta Kusumaningrum², Didik Widiyantono³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: muhammadarifin366@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui karakteristik petani jagung di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo, 2) Mengetahui tingkat kinerja PPL terhadap petani jagung di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo, 3) Mengetahui tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja PPL di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo, 4) Menganalisis hubungan antara tingkat kinerja PPL dengan tingkat kepuasan petani jagung di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis Deskriptif, Skala *Likert*, dan Uji Korelasi *Rank Spearman*. Desain penelitian ini menggunakan metode *Purposive*. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara *Proportional Sampling*. Pengambilan sampel petani jagung dilakukan dengan metode *insidental sampling* dengan jumlah sampel 40 orang petani jagung.

Hasil analisis diketahui bahwa karakteristik petani jagung yang dipilih didasarkan atas beberapa identifikasi yaitu umur petani masuk dalam usia yang produktif, jumlah anggota keluarga paling banyak yaitu 1-3 anggota keluarga, jenis kelamin didominasi oleh laki-laki, pengalaman berusahatani lebih dari 10 tahun, luas lahan yang dimiliki masuk kategori sempit, status lahan petani yakni milik sendiri. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kinerja PPL terhadap petani jagung di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo adalah sebesar 23,175 masuk dalam kategori baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja PPL di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo adalah sebesar 23,90 masuk dalam kategori sangat puas. Hasil analisis menggunakan Uji Korelasi *Rank Spearman* diperoleh bahwa hubungan antara tingkat kinerja penyuluh pertanian lapangan dengan tingkat kepuasan petani jagung di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo yaitu sebesar 0,651 masuk dalam kriteria hubungan kuat.

Kata Kunci: *kinerja, penyuluh pertanian, petani jagung*

ABSTRACT

This study aims to: 1) Knowing the characteristics of corn farmers in Karangrejo village, Loano district, Purworejo district, 2) Knowing the level of PPL performance against corn farmers in Karangrejo village, Loano district, Purworejo district, 3) Knowing the level of satisfaction of corn farmers with PPL performance

in Karangrejo village, sub-district Loano, Purworejo district, 4) Analyzing the relationship between the level of PPL performance and the level of satisfaction of corn farmers in Karangrejo village, Loano district, Purworejo district. This study was analyzed using descriptive analysis, Likert Scale, and Spearman Rank Correlation Test. The design of this study used the purposive method. Sampling of this research was carried out by proportional sampling. Sampling of corn farmers was carried out by incidental sampling method with a sample of 40 corn farmers. The results of the analysis showed that the characteristics of the corn farmers selected were based on several identifications, namely the age of the farmers in the productive age, the most number of family members, namely 1-3 family members, gender dominated by men, farming experience of more than 10 years, area the land owned is in the narrow category, the status of the farmer's land is his own. The results of the analysis show that the level of performance of PPL on corn farmers in Karangrejo village, Loano district, Purworejo district is 23.175 in the good category. The results of the analysis showed that the level of satisfaction of corn farmers with the performance of PPL in Karangrejo village, Loano district, Purworejo district was 23.90 in the very satisfied category. The results of the analysis using the Spearman Rank Correlation Test showed that the relationship between the performance level of field agricultural instructors and the satisfaction level of corn farmers in Karangrejo village, Loano district, Purworejo district, which was 0.651 was included in the criteria for a strong relationship.

Keywords: *performance, agricultural extension, corn farmers*

I. PENDAHULUAN

Sub sektor tanaman pangan memegang peranan sangat penting dalam pembangunan nasional di Indonesia. Hal ini karena sub sektor tanaman pangan merupakan pemasok kebutuhan konsumsi penduduk Indonesia dan memelihara stabilitas ekonomi nasional. Namun demikian saat ini sektor pertanian Indonesia mengalami permasalahan dalam meningkatkan jumlah produksi pangan yang ada (Hasanuddin dkk, 2019). Oleh karena itu, (Kementan, 2020) telah merencanakan program kerja melalui sasaran strategis Kementerian Pertanian periode 2015-2019 salah satunya yaitu pencapaian swasembada padi, jagung, kedelai, cabai, bawang merah serta peningkatan produksi gula dan daging. Jika upaya peningkatan produksi jagung dalam negeri berhasil, maka impor jagung yang sekarang besar dapat dikurangi atau ditiadakan. Bahkan lebih jauh dari itu, peluang pasar jagung yang terbuka di pasaran regional dan global dapat dimanfaatkan oleh Indonesia (BPTP, 2015)

Jagung sampai saat ini masih merupakan komoditi strategis kedua setelah padi karena di beberapa daerah jagung masih merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras. Kabupaten Purworejo sebagian besar wilayahnya areal dibidang pertanian. Adapun sektor pertanian yang kedua adalah dibidang tanaman pangan yang khususnya berupa tanaman pangan komoditas jagung. Berikut merupakan data luas panen, produktivitas tanaman pangan komoditas jagung di desa Karangrejo Kecamatan Loano kabupaten Purworejo Tahun 2020.

Tabel 1. Data Luas Panen, Produktivitas Tanaman Pangan Komoditas Jagung di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo Tahun 2020

No.	Desa	Komoditas	
		Jagung	
		Luas (Ha)	Produktivitas (Kuintal/Ha)
1	Kalinongko	-	-
2	Trirejo	-	-
3	Karangrejo	12	7,4
4	Kalikalong	-	-
5	Rimun	-	-
6	Tepansari	2	4,9
7	Kaliglagah	3	4,9
8	Tridadi	-	-
9	Banyuasin Separe	2	5,1
10	Guyangan	-	-
11	Kalisemo	8	6,2
12	Loano	-	-
13	Jetis	-	-
14	Maron	13	6,5
15	Kedungpoh	18	6,3
16	Kebon Gunung	20	6,2
17	Mudalrejo	6	6,2
18	Kemejing	-	-
19	Banyuasin Kembaran	-	-
20	Sedayu	6	4,9
21	Ngargosari	-	-
Jumlah		90	58,6
Rata-Rata		4,3	2,8

Sumber: BPP Kecamatan Loano, 2020

Produktivitas jagung di desa Karangrejo merupakan yang tertinggi dari beberapa desa yang berada di kecamatan Loano kabupaten Purworejo dengan luas panen 12 Ha dan produktivitas 7,4 Kuintal/Ha. Tingginya produktivitas tersebut tidak terlepas dari kemampuan petani dalam usahatani jagung dan penyuluh

pertanian di kecamatan Loano. Menurut Mardikanto, (2003) melalui penyuluhan pertanian masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Penyuluh pertanian dapat dan harus menggunakan teknik-teknik komunikasi yang paling efektif agar sasaran mau menerapkan pengetahuan barunya. Melalui komunikasi yang efektif dapat menunjang keberhasilan penyuluhan pertanian. Sedangkan menurut Ardita dkk, (2017) keberhasilan pelaksanaan kegiatan penyuluhan juga diperlukan adanya dukungan dari tenaga penyuluh sendiri Menurut pendapat Wicaksono, (2020) bahwa peran penyuluh sebagai pelatih teknis berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan teknis. Seorang PPL harus mempunyai pengetahuan yang luas mengenai pertanian dan harus memiliki keterampilan teknis yang baik. Seorang penyuluh pertanian diharapkan mampu menyusun rencana kerja dan melaksanakan penyuluhan berbasis dengan kebutuhan masyarakat sarannya, untuk mencapainya dibutuhkan seorang penyuluh yang memiliki kompetensi dan mampu menunjukkan kinerja yang baik.

Usahatani jagung yang dijalankan oleh petani sangat tergantung pada petani itu sendiri maupun kinerja PPL. Karakteristik petani seperti usia, jumlah anggota keluarga, jenis kelamin, pengalaman berusahatani, status lahan, dan luas lahan ikut serta dalam kelompok tani akan menentukan keberhasilan dan keberlanjutan dari usahatani jagung tersebut. Tugas penyuluh pertanian selain membina petani, juga menyusun program, laporan kegiatan per bulan, membuat rencana kebutuhan petani, mengikuti latihan kegiatan binaan yang dilakukan di kabupaten. Penyuluhan pertanian dapat dikatakan sebagai ilmu sosial yang mempelajari sistem serta proses perubahan yang terjadi pada individu dan masyarakat supaya terwujud perubahan yang jauh lebih baik dalam bidang pertanian (Vintarno dkk, 2019). Penyuluhan dilakukan agar dapat memberikan masukan dan membantu petani dalam menyelesaikan masalah yang ada dilapangan khususnya dalam melaksanakan usahatani jagung.

Di desa Karangrejo menunjukkan bahwa kinerja PPL masih kurang aktif dalam melaksanakan program kerja penyuluhan pertanian belum sesuai dengan kebutuhan petani seperti pengadaaan penyaluran bantuan subsidi seperti benih, pupuk, sarana dan prasarna penunjang produksi, akses ke lembaga keuangan, dan pemasaran hasil usahatani petani jagung dengan hal ini peneliti mengambil penelitian untuk mengetahui karakteristik petani jagung, tingkat kinerja PPL, tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja PPL, dan menganalisis hubungan antara tingkat kinerja PPL dengan tingkat kepuasan petani jagung di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo. Adanya penelitian ini akan terlihat keberhasilan dan kekurangan dari kinerja PPL yang telah dilakukan dan menjadi bahan masukan pada penyuluh pertanian untuk selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di desa Karangrejo terdapat petani jagung dan potensi produktivitas jagung yang cukup tinggi di kecamatan Loano, terdapat kelompok tani yang sudah lama terbentuk (2015) dan masih eksis sampai dengan dilaksanakannya penelitian (2021) serta aktif mengikuti kegiatan dari BPP kecamatan Loano kabupaten Purworejo. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara *Proportional Sampling*. Pengambilan sampel petani jagung dilakukan dengan metode *insidental sampling* dengan jumlah sampel 40 orang petani jagung. Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan non parametrik korelasi *Rank Spearman*. Kepuasan petani terhadap kinerja PPL dianalisis dengan pendekatan tradisional (Rangkuti, 2012). Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama dan kedua yaitu mengetahui karakteristik petani jagung, tingkat kinerja PPL sedangkan pendekatan tradisional untuk menjawab tujuan ketiga yaitu mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja PPL, tujuan keempat non parametrik korelasi *Rank Spearman* dengan skala pengukuran ordinal.

Berdasarkan tujuan penelitian, terdapat dua indikator pertanyaan yaitu: Pertanyaan Indikator Tingkat Kinerja PPL Terhadap Petani Jagung Di Desa

Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo dan Pertanyaan Indikator Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Kinerja PPL Di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Berikut merupakan Rincian pertanyaan Indikator Tingkat Kinerja PPL Terhadap Petani Jagung Di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

Tabel 2. Indikator Tingkat Kinerja PPL Terhadap Petani Jagung di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

No.	Indikator	Skor	
		Min	Max
1	Tersusunnya program penyuluhan pertanian sesuai dengan kebutuhan petani	1	3
2	Tersusunnya rencana kerja penyuluhan pertanian di wilayah kerja masing-masing	1	3
3	Pengembangan keterampilan kelompok tani	1	3
4	Penyuluh membantu petani dalam penyusunan administrasi kelompok tani	1	3
5	Penyuluh melakukan pendampingan kepada petani dalam menghadapi permasalahan	1	3
6	Penyuluh membentuk kerja sama kelompok tani dengan pihak lain	1	3
7	Penyuluh membantu dalam penyaluran subsidi kepada petani	1	3
8	Meningkatnya produktivitas agribisnis komoditas unggulan di masing-masing wilayah kerja	1	3
9	Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani di masing-masing wilayah kerja	1	3
10	Hasil evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian di masing-masing wilayah kerja	1	3
Jumlah		10	30

Sumber: Data Primer, 2020

Jumlah pertanyaan sebanyak 10 item maka diketahui skor maksimumnya yaitu 30 dan skor minimumnya yaitu 10. Jumlah kategori ditentukan sebanyak tiga kelas yaitu Sangat Baik, Baik, dan Cukup Baik, maka interval kelas dapat ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{Xn - Xi}{K} = \frac{30 - 10}{3} = \frac{20}{3} = 6,66$$

Hasil perhitungan interval kelas tersebut digunakan untuk menentukan kategori Tingkat Kinerja PPL Terhadap Petani Jagung Di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kategori Tingkat Kinerja PPL Terhadap Petani Jagung Di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

No.	Interval Nilai	Kategori Tingkat Kinerja PPL Terhadap Petani Jagung Di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo
1	10,00-16,66	Cukup Baik
2	16,67-23,33	Baik
3	23,34-30,00	Sangat Baik

Sumber: Data Primer, 2020

Rincian pertanyaan indikator tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja PPL di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Indikator Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Kinerja PPL di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

No.	Indikator	Skor	
		Min	Max
1	Kepuasan petani terkait program penyuluhan pertanian sesuai yang dibutuhkan petani	1	3
2	Kepuasan petani terkait rencana kerja penyuluhan pertanian yang diberikan penyuluh	1	3
3	Kepuasan petani terkait kunjungan penyuluh kepada kelompok tani	1	3
4	Kepuasan petani terkait penyelenggaraan penyuluhan pertanian dengan materi sesuai yang dibutuhkan petani	1	3
5	Kepuasan petani terkait kemampuan penyuluh dalam meningkatkan hasil usahatani	1	3
6	Kepuasan petani terhadap kemitraan usaha antara petani dengan pelaku usaha yang disarankan oleh penyuluh	1	3
7	Kepuasan petani terhadap ketanggapan penyuluh dalam memberikan solusi permasalahan kepada petani	1	3
8	Kepuasan petani terhadap komunikasi penyuluh dengan petani pada saat memberikan penyuluhan	1	3
9	Kepuasan petani terhadap pemberian jasa pelatihan penerapan teknologi kepada petani	1	3
10	Kepuasan petani terhadap evaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan	1	3
Jumlah		10	30

Sumber: Data Primer, 2020

Jumlah pertanyaan sebanyak 10 item maka diketahui skor maksimumnya yaitu 30 dan skor minimumnya yaitu 10. Jumlah kategori ditentukan sebanyak tiga kelas yaitu Sangat Puas, Puas, dan Cukup Puas, maka interval kelas dapat ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{30 - 10}{3} = \frac{20}{3} = 6,66$$

Hasil perhitungan interval kelas tersebut digunakan untuk menentukan kategori Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Kinerja PPL Di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kategori Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Kinerja PPL di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

No.	Interval Nilai	Kategori Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Kinerja PPL Di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo
1	10,00-16,66	Cukup Puas
2	16,67-23,33	Puas
3	23,34-30,00	Sangat Puas

Sumber: Data Primer, 2020.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Petani Sampel

Jumlah petani sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang yang tergabung dalam anggota kelompok tani yang terdiri dari kelompok tani Murakabi I, Murakabi II, dan Murakabi III. Identitas petani sampel yang dianalisis meliputi: usia, jumlah anggota keluarga, jenis kelamin, pengalaman berusahatani, status lahan, dan luas lahan kelompok tani di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo. Data lengkap petani sampel penelitian yang dianalisis meliputi beberapa kategori yang telah ditentukan oleh peneliti.

1. Sebaran Petani Sampel Berdasarkan Usia

Tabel 6. Sebaran Petani Sampel Berdasarkan Usia

No.	Kategori	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Produktif	15-49	16	40
2	Produktif	50-64	17	42,50
3	Tidak Produktif	> 64	7	17,50
Jumlah			40	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Tabel menunjukkan jumlah petani sampel sebagian besar sebanyak 33 orang atau 82,5% berumur diantara 15-64 tahun. Hal ini menandakan bahwa

petani di desa Karangrejo berada pada umur produktif sehingga memungkinkan bagi para petani tersebut dapat bekerja lebih baik, bersemangat, serta mempunyai motivasi yang tinggi. Sementara responden berusia > 64 tahun ke atas berjumlah lebih sedikit yaitu 7 orang atau 17,5%. Kisaran umur tersebut merupakan umur yang sudah tidak produktif. Hal ini dikarenakan faktor usia yang kurang mampu untuk melakukan tugas-tugas yang dilakukan. Berdasarkan jumlah temuan 7 orang masuk dalam kategori tidak produktif tersebut masih tetap memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel berdasarkan ketentuan masih aktif menjadi anggota kelompok tani, aktif mengikuti kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh dan masih melakukan kegiatan usahatani jagung serta minimal menjalankan usahatani jagung kurang lebih selama 2 tahun. Petani yang termasuk dalam kategori tidak produktif tersebut masih mampu untuk memberikan penilaian terhadap kinerja PPL dan kepuasan petani terhadap kinerja PPL di desa Karangrejo dianggap tetap memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Sebaran Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 7. Sebaran Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No.	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang) Petani Sampel	Persentase (%)
1	1-3	23	57,50
2	4-6	17	42,50
Jumlah		40	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Tabel 7 menunjukkan jumlah anggota keluarga petani sampel paling banyak mempunyai anggota keluarga 1-3 orang yaitu sejumlah 23 orang responden atau 57,50% dan petani sampel yang mempunyai 4-6 anggota keluarga sebanyak 17 orang responden atau 42,50%. Rata-rata jumlah anggota keluarga didominasi berjumlah 3 anggota keluarga dari setiap petani sampel. Jumlah anggota keluarga dalam kaitannya dengan usahatani yaitu sebagai tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu melakukan usahatani.

3. Data Petani Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 8. Data Petani Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	40	100
2	Perempuan	0	0
Jumlah		40	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Data pada tabel 8 menunjukkan jumlah petani sampel paling banyak didominasi berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 40 orang atau 100%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 0 orang atau 0%. hal ini dikarenakan partisipasi laki-laki dalam proses pembangunan khususnya dibidang pertanian mempunyai kemampuan dari fisik lebih kuat dibanding perempuan dan laki-laki sering dilibatkan dalam hal informasi teknologi pertanian sehingga keterlibatan perempuan dalam bidang pertanian dan kelompok tani dalam penguasaan teknologi pertanian, pengambil kebijakan pelaksanaan program masih minim.

4. Data Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Tabel 9. Data Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

No.	Tahun	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 5	0	0
2	5-10	3	7,50
3	> 10	37	92,50
Jumlah		40	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (< 5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun) dan berpengalaman (> 10 tahun). Petani memiliki usahatani atau lama usahatani yang berbeda-beda (Soehardjo dan Patong 1999). Pada tabel menyatakan bahwa penduduk desa Karangrejo dengan berpengalaman bertani (> 10 tahun) sebanyak 37 orang atau dengan presentase 92,50%, sedangkan cukup berpengalaman bertani (5-10 tahun) sebanyak 3 orang atau

dengan presentase 7,50%. Hal ini disebabkan karena kegiatan berusahatani khususnya jagung merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat desa Karangrejo. Pengalaman usahatani akan meningkatkan keterampilan dan mendukung keberhasilan dalam menjalankan kegiatan berusahatani bagi petani.

5. Data Petani Sampel Berdasarkan Status Lahan

Tabel 10. Data Petani Sampel Berdasarkan Status Lahan

No.	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sewa	0	0
2	Sakap	0	0
3	Milik Sendiri	40	100
Jumlah		40	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 23 kategori lahan yang dimiliki oleh 40 responden yaitu berstatus lahan milik sendiri dengan persentase 100%. Hal ini dapat mempengaruhi usahatannya dalam meningkatkan hasil produksi. Kepemilikan lahan milik sendiri dimana petani mengusahakan dan menggarap lahan yang dimilikinya untuk kegiatan berusahatani. Keuntungan petani sebagai pemilik lahan sendiri antara lain yaitu semua faktor-faktor produksi baik yang berupa tanah, peralatan dan sarana produksi yang digunakan milik petani sendiri, lahan bebas diolah petani, bebas untuk menentukan tanaman yang akan diusahakan memberikan kemudahan bagi petani untuk menghasilkan produksi yang lebih maksimal, petani bebas dalam menggunakan teknologi dan cara budidaya yang dikuasai.

6. Data Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan

Tabel 11. Data Petani Sampel berdasarkan Luas Lahan

No.	Kategori	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Luas	> 2	0	0
2	Sedang	0,5-2	13	32,50
3	Sempit	< 0,5	27	67,50
Jumlah			40	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Menurut Hernanto (1996), luas lahan petani digolongkan menjadi 3 kategori yaitu petani berlahan luas jika luas lahannya > 2 ha, petani berlahan

sedang jika memiliki lahan antara 0,5-2 ha, dan petani berlahan sempit jika luas lahannya < 0,5 ha. Luas lahan sedang yakni antara 0,5-2 ha dimiliki oleh 13 orang responden dengan persentase 32,50% dan yang memiliki luas lahan sempit sebanyak 27 orang dengan persentase 67,50%. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden masih kurang dalam hal mengelola lahan secara luas dikarenakan terkendala dalam luas kepemilikan lahan yang dimiliki oleh setiap petani.

B. Tingkat Kinerja PPL terhadap Petani Jagung di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

Secara keseluruhan mengenai skor untuk tingkat kinerja PPL terhadap petani jagung di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Skor Kategori Tingkat Kinerja PPL terhadap Petani Jagung di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

Pertanyaan	Jumlah Skor	Rata-Rata	Persentase (%)
1. Tersusunnya program penyuluhan pertanian sesuai dengan kebutuhan petani	108	2,7	11,65
2. Tersusunnya rencana kerja penyuluhan pertanian di wilayah kerja masing-masing	114	2,85	11,29
3. Pengembangan keterampilan kelompok tani	106	2,65	11,43
4. Penyuluh membantu petani dalam penyusunan administrasi kelompok tani	107	2,675	11,54
5. Penyuluh melakukan pendampingan kepada petani dalam menghadapi permasalahan	82	2,05	8,85
6. Penyuluh membentuk kerja sama kelompok tani dengan pihak lain	82	2,05	8,85
7. Penyuluh membantu dalam penyaluran subsidi kepada petani	81	2,025	8,74
8. Meningkatnya produktivitas agribisnis komoditas unggulan di	74	1,85	7,98

Lanjutan Tabel 12

masing-masing wilayah kerja			
9. Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani di masing-masing wilayah kerja	72	1,8	7,77
10. Hasil evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian di masing-masing wilayah kerja	101	2,525	10,90
Jumlah	927	23,175	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Hasil rata-rata skor yang diperoleh dari kategori tingkat kinerja PPL terhadap petani jagung di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo yaitu sebesar 23,175 masuk dalam kategori baik yang berarti dimana kinerja PPL terhadap petani jagung di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang PPL sudah dengan baik. Hal ini disebabkan karena kinerja penyuluh pertanian melaksanakan kegiatan seperti memberikan sosialisasi tanaman jagung unggul, cara budidaya jagung, memberikan penyuluhan dan pelatihan pembuatan kompos, membantu petani mendapatkan modal dari lembaga keuangan seperti bank dan koperasi melalui program KUR (Kredit Usaha Rakyat), penyuluhan program penanganan PHT (Pengendalian Hama Terpadu), pembuatan pestisida nabati, pemasaran jagung secara langsung ke pelaku usaha peternak ayam, dan program bantuan (subsidi) bibit unggul, pupuk, sarana dan prasarana penunjang produksi dari pemerintah seperti traktor, pompa air, dan mesin pemipil jagung. Seorang penyuluh mempunyai peran penting dalam menjembatani kebutuhan petani untuk mengupayakan tindak lanjut dengan instansi terkait atau pemerintah.

C. Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Kinerja PPL Di Desa

Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

Secara keseluruhan mengenai skor untuk tingkat kepuasan petani terhadap kinerja PPL di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Skor Kategori Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja PPL di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

Pertanyaan	Jumlah Skor	Rata-Rata	Persentase (%)
1. Kepuasan petani terkait program penyuluhan pertanian sesuai yang dibutuhkan petani	112	2,8	11,72
2. Kepuasan petani terkait rencana kerja penyuluhan pertanian yang diberikan penyuluh	118	2,95	12,34
3. Kepuasan petani terkait kunjungan penyuluh kepada kelompok tani	116	2,9	12,13
4. Kepuasan petani terkait penyelenggaraan penyuluhan pertanian dengan materi sesuai yang dibutuhkan petani	113	2,825	11,82
5. Kepuasan petani terkait kemampuan penyuluh dalam meningkatkan hasil usahatani	81	2,025	8,47
6. Kepuasan petani terhadap kemitraan usaha antara petani dengan pelau usaha yang disarankan oleh penyuluh	85	2,125	8,89
7. Kepuasan petani terhadap ketanggapan penyuluh dalam memberikan solusi permasalahan kepada petani	85	2,125	8,89
8. Kepuasan petani terhadap komunikasi penyuluh dengan petani pada saat memberikan penyuluhan	72	1,8	7,54
9. Kepuasan petani terhadap pemberian jasa pelatihan penerapan teknologi kepada petani	73	1,825	7,64
10. Kepuasan petani terhadap evaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan	101	2,525	10,56
Jumlah	956	23,9	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Hasil skor yang diperoleh dari kategori tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja PPL di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo adalah sebesar 23,9 masuk dalam kategori sangat puas yang berarti dimana tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja PPL di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang penyuluh pertanian lapangan sudah dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan kinerja PPL sudah cukup baik dalam melakukan kunjungan ke kelompok tani, membantu petani dalam pemecahan masalah seperti penanganan hama penyakit yang menyerang tanaman jagung, memberikan penyuluhan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh petani seperti memberikan sosialisasi tanaman jagung unggul, cara budidaya jagung, memberikan penyuluhan dan pelatihan pembuatan kompos, membantu petani mendapatkan modal dari lembaga keuangan seperti bank dan koperasi melalui program KUR (Kredit Usaha Rakyat), penyuluhan program penanganan PHT (Pengendalian Hama Terpadu), pembuatan pestisida nabati, pemasaran jagung secara langsung ke pelaku usaha peternak ayam, dan program bantuan (subsidi) bibit unggul, pupuk, sarana dan prasarana penunjang produksi dari pemerintah seperti traktor, pompa air, dan mesin pemipil jagung. Namun terlepas dari penilaian kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian yang masuk dalam kategori sangat puas bukan berarti tidak ada kekurangan.

Beberapa petani berpendapat bahwa penyuluh pertanian lapangan dirasa kurang memberikan perhatian khusus terhadap individual atas masalah tertentu yang dihadapi oleh petani yang tergabung dalam kelompok tani Murakabi di desa Karangrejo, mereka mengemukakan bahwa terkadang penyuluh sulit ditemui secara langsung untuk berkonsultasi secara tatap muka dikarenakan jauhnya lokasi wilayah kerja dari masing-masing penyuluh pertanian. Penjabaran di atas seharusnya BPP kecamatan Loano dalam menentukan wilayah binaan penyuluh pertanian lapangan lebih mempertimbangkan lokasi rumah penyuluh pertanian dan jumlah wilayah binaannya. Sering sekali penyuluh pertanian menghadapi pilihan yang sulit

antara berpihak pada kepentingan petani atau mendukung program dari pemerintah.

D. Analisis Hubungan Antara Tingkat Kinerja PPL dengan Tingkat Kepuasan Petani Jagung di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

Keberadaan dan peran PPL sangat menentukan tingkat keberhasilan petani dalam menjalankan usahatani. Diketahui bahwa kinerja PPL mempunyai hubungan antara kepuasan petani jagung terhadap kinerja PPL, semakin baik kinerja PPL dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang penyuluh maka tingkat kepuasan petani terhadap kinerja PPL juga semakin tinggi. Hasil pengujian analisis uji korelasi *rank spearman* yang menggunakan program SPSS 16 disajikan secara rinci pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Output SPSS Analisis Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

			Correlations	
			Kepuasan Petani	Kinerja PPL
Spearman's rho	Kepuasan Petani	Correlation Coefficient	1.000	.651**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	40	40
	Kinerja PPL	Correlation Coefficient	.651**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 14 di atas, untuk menginterpretasikan hubungan dari kedua variabel menggunakan signifikan. Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 \leq (\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang nyata atau signifikan (berarti) antara variabel tingkat kinerja PPL terhadap kepuasan petani jagung di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo. Hasil koefisien korelasi pada tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja PPL di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo diperoleh angka

koefisien korelasi sebesar 0,651**. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel tingkat kinerja PPL terhadap kepuasan petani jagung di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo adalah sebesar 0,651 masuk dalam kriteria hubungan kuat. Tanda bintang (**) artinya korelasi bernilai signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,01.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja PPL mempunyai hubungan yang kuat antara tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja PPL, dimana semakin baik kinerja yang dicapai seorang penyuluh mendampingi dan membimbing petani binaanya akan mempunyai dampak penilaian kepuasan petani yang tinggi terhadap kinerja PPL, sehingga petani merasakan kinerja penyuluh sangat membantu mereka dalam menjalankan usahatani jagungnya. Dari angka koefisien korelasi pada hasil di atas, bernilai positif, yaitu 0,651. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa tingkat kinerja PPL semakin ditingkatkan kinerja seseorang penyuluh maka tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja PPL di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo juga akan meningkat.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan karakteristik petani jagung yang dipilih didasarkan atas beberapa identifikasi yaitu umur petani masuk dalam usia yang produktif, jumlah anggota keluarga paling banyak yaitu 1-3 anggota keluarga, jenis kelamin didominasi oleh laki-laki, pengalaman berusahatani lebih dari 10 tahun, luas lahan yang dimiliki masuk kategori sempit, status lahan petani yakni milik sendiri.

Kinerja PPL terhadap petani jagung di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo dari hasil analisis diperoleh bahwa tingkat kinerja PPL terhadap petani jagung di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo yaitu termasuk dalam kategori kinerja baik.

Kepuasan petani jagung terhadap kinerja PPL di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo dari hasil analisis diperoleh bahwa tingkat

kepuasan petani jagung terhadap kinerja PPL di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo yaitu termasuk dalam kategori kepuasan sangat puas.

Hubungan antara tingkat kinerja PPL dengan tingkat kepuasan petani jagung di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo termasuk dalam kriteria hubungan kuat. Sedangkan untuk arah hubungannya bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa tingkat kinerja PPL semakin tinggi kinerja seseorang penyuluh maka tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja PPL di desa Karangrejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardita, Sucihatingsih DWP, dan Dwi Widjanarko. 2017. "Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi Kasus di Kabupaten Landak." *Journal of Vocational and Career Education* 2(1): 1–8.
- BPTP. 2015. *Budidaya Jagung*. Medan: BPTP Sumatera Utara.
- Hasanuddin, Tubagus, Begem Viantimala, dan Ade Fitriyani. 2019. "Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepuasan Petani, dan Produktivitas Usahatani Jagung di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan." *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development* 1(2): 134–41.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kementan, Restra. 2020. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Mardikanto, Totok. 2003. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: UNS.
- Rangkuti, Freddy. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis & Investasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soehardjo, dan D. Patong. 1999. *Sendi-Sendi Proyek Ilmu Usaha Tani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial: Institute Pertanian Bogor.
- Vintarno, Jufitra, Yogi Suprayogi Sugandi, dan Josy Adiwisastro. 2019. "Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia." *Responsive : Program Pasca Sarjana kebijakan Publik* 1: 90–96.
- Wicaksono, Istiko Agus. 2020. "Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Dalam Pemberdayaan Petani Di Kelompok Tani Sri Widodo Desa Lubang Lor Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo." *Jurnal Riset Agribisnis & Peternakan* 5(1): 61–69.